

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti memahami dan menggambarkan peristiwa interaksi manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti yang bertujuan untuk memahami subjek yang diteliti secara komprehensif dengan mengembangkan konsep kepekaan terhadap masalah yang dihadapinya, realitas yang terkait serta pemahaman terhadap fenomena yang ada. Peneliti harus bisa menggali secara mendalam dan secara peka dan terbuka menerima masukan dari berbagai pihak sehingga hasil yang didapatkan akan lebih lengkap dan spesifik.

Konsep penteorian metode kualitatif melihat hubungan antara teori dan metode sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Polanya yang pertama metode pengumpulan data seperti wawancara dan pengamatan, yang kedua adalah metode yang digunakan mulai dari yang klasik sampai metode terbaru (Gumilar Rusliwa Somantri, 2005)

Elemen kunci dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu seleksi partisipan, analisa data dan meneliti kualitas data hasil penelitian (Joan Sargeant, 2012).

1. Menyeleksi Partisipan

Pilih peserta yang paling dianggap paling mampu dalam memberikan informasi, menggali jawaban partisipan secara mendalam sampai ke tingkat kejenuhan, pertanyaan penelitian untuk partisipan harus jelas

2. Menganalisis Data

Ada 3 tahapan analisis data yaitu : dekonstruksi, penafsiran, dan rekonstruksi

- Dekonstruksi: menata ulang jenis, jumlah pertanyaan yang akan diberikan pada partisipan
- Penafsiran: menafsirkan jawaban yang diberikan oleh partisipan

- Rekonstruksi: mengulang kembali pertanyaan, mengolah ulang pertanyaan yang sama (dalam bentuk variabel yang berbeda) pada wawancara berikutnya, agar bisa ditetapkan kesamaan jawaban dari partisipan

3. Meneliti Kualitas hasil Penelitian

- Seperti keaslian dan kualitas data pada saat pengumpulan
- Adanya kepercayaan terhadap kualitas analisis data

3.2 Partisipan

Studi kasus 11 (sebelas) orang Partisipan (disebut juga dengan informan) dalam penelitian ini adalah guru teknik geomatika program keahlian ganda yang lulus PPG dalam jabatan di Universitas Negeri Yogyakarta yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu Guru Teknik Geomatika Program Keahlian Ganda yang latar belakang pendidikannya Teknik sipil atau Teknik Bangunan (pernah mendapatkan dasar ilmu pengukuran atau dasar ilmu Geomatika) dan Guru Teknik Geomatika Program Keahlian Ganda yang latar belakang pendidikannya Fisika dan Kimia (tidak pernah mendapat dasar ilmu pengukuran atau dasar ilmu geomatika). Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara *video call* pada media sosial.

Peneliti juga merangkap sebagai salah seorang informan penelitian ini, hubungan peneliti dengan informan yang lain lumayan dekat, sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang masih sering berhubungan melalui kontak sebuah media sosial (*WhatsApp*). Peneliti melakukan wawancara seperti berbicara dengan teman dekat.

3.3 Instrumen

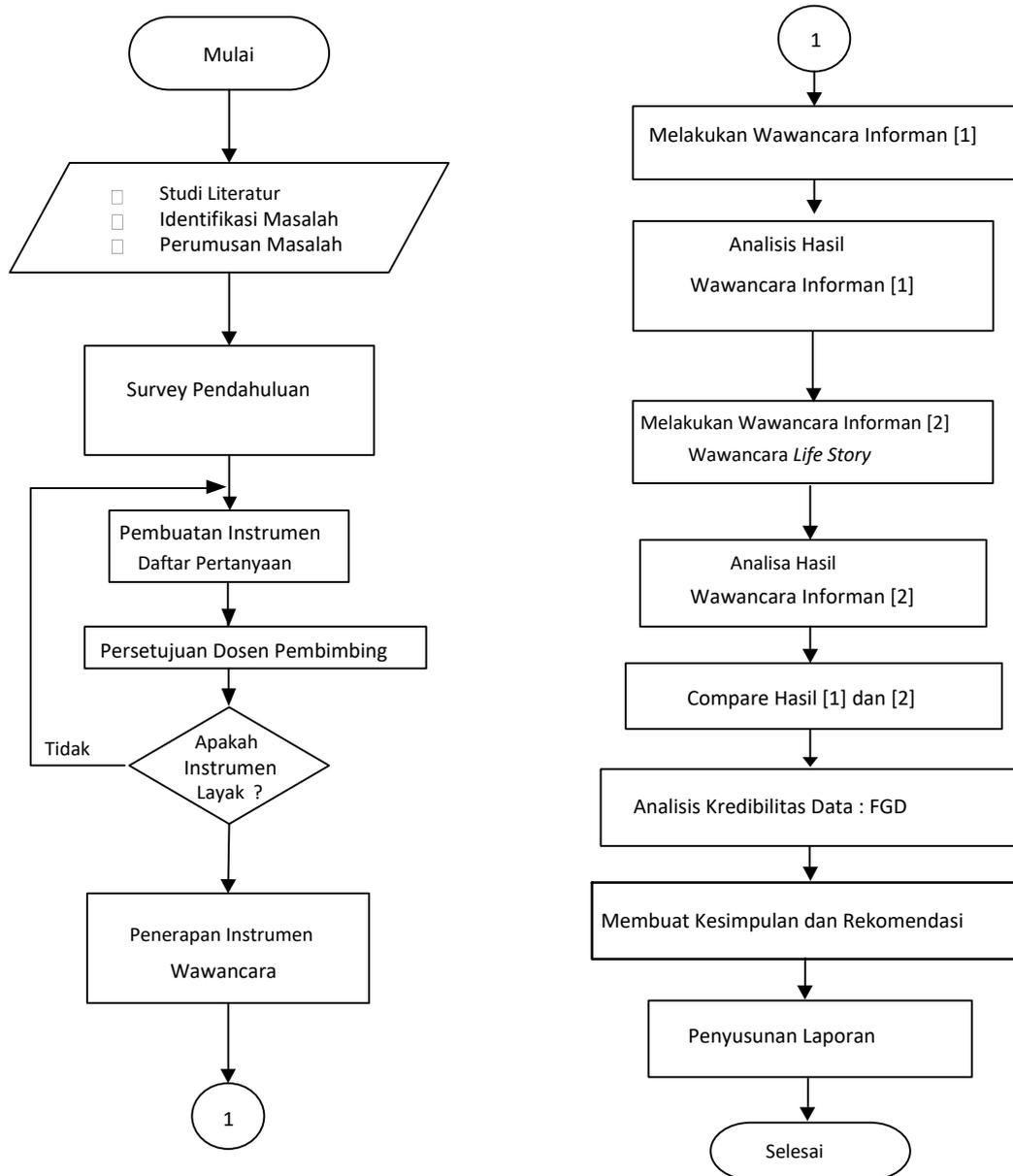
Bahan analisis data terdiri dari segala macam data yang dapat ditransformasikan ke dalam format tekstual antara lain transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, foto, video, *website*, email, dan lain sebagainya. Melalui pembacaan dan pembacaan ulang transkrip, peneliti mencapai pemahaman data secara keseluruhan dan juga

isu-isu utama dalam fenomena yang diteliti (Vaismoradi, Jones, Turunen, & Snelgrove, 2016).

Sedangkan peneliti sendiri mendapatkan data dengan melakukan studi pendahuluan dengan melalui *google form* pada bulan Oktober 2020 untuk mengetahui latar belakang peserta, kemudian mulai Bulan Januari melakukan Video Call dengan semua partisipan yang terlibat yang berguna untuk mengeksplorasi lebih jauh informasi-informasi yang ada, digunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara terstruktur melalui aplikasi media sosial Whatsapp secara terstruktur (*Video Call*) untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai dengan pengalaman guru yang lulus Program Keahlian Ganda Teknik Geomatika Angkatan 2 tahun 2018 dalam beradaptasi yaitu Guru Teknik Geomatika Program Keahlian Ganda yang latar belakang pendidikannya Teknik sipil atau Teknik Bangunan ataupun Guru Teknik Geomatika Program Keahlian Ganda yang bukan berlatar belakang pendidikan Teknik sipil atau Teknik Bangunan pada kompetensi keahlian mereka yang baru baik berupa kendala-kendala yang mereka rasakan sampai dengan bagaimana cara mereka mengatasi kendala-kendala tersebut. Alat perekaman pada media sosial juga disiapkan ketika akan melaksanakan wawancara.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan pada penelitian ini secara garis besar dapat dilihat pada gambar 3.1 yang berisi prosedur penelitian mulai dari tahap studi literatur, pembuatan dan pengujian instrumen, pembuatan dan pengujian hasil wawancara tentang *Adaptasi Guru Program Keahlian Ganda Pada Kompetensi Keahlian Teknik Geomatika* hingga penyusunan laporan.



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan tahapan melakukan studi literatur diantaranya membaca dan mempelajari berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan adaptasi guru pada tempat kerjanya yang baru. Setelah itu, mengidentifikasi masalah sehingga muncul perumusan masalah. Selanjutnya yaitu pembuatan

David Yavis, 2021

**ADAPTASI GURU PROGRAM KEAHLIAN GANDA
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GEOMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen awal wawancara partisipan dalam hal ini Guru Teknik Geomatika Program Keahlian Ganda.

Apabila sudah selesai dalam pembuatan instrumen, maka selanjutnya dilakukan akan dilakukan perbaikan hingga instrumen wawancara partisipan dengan dosen pembimbing.

Penelitian ini akan melaksanakan wawancara dalam dua bentuk.

1. Pembuatan instrumen wawancara awal berupa wawancara informan dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan ini dirangkum dari beberapa sumber yang memungkinkan informan menjawab dengan pengarahannya ke arah pengalaman adaptasi yang mereka miliki. Peneliti akan memberikan *feed* yang sama terhadap masing-masing informan yaitu sebelas orang Guru Teknik Geomatika Keahlian Ganda Angkatan 2. Hasil wawancara akan dibuat dan dibagi dalam tema-tema tertentu untuk membuatnya lebih sederhana.
2. Peneliti akan melakukan wawancara dengan cara membiarkan informan untuk menceritakan pengalaman mereka tentang cara beradaptasi mereka di tempat yang baru.

Wawancara kisah hidup seseorang adalah gaya penelitian yang memungkinkan jawaban yang tidak terduga dan memberikan pendekatan secara praktis dan luas tentang narasi dari orang yang diwawancarai (Atkinson, 1988).

Pada kehidupan sehari-hari manusia selalu mengalami kejadian yang berbeda satu sama lainnya. Kejadian yang berbeda itu bisa jadi merupakan kejadian yang tidak akan pernah terlupakan dan menjadikan sejarah tersendiri bagi orang tersebut. Sehingga elemen-elemen yang muncul dari kejadian tersebut akan menjadi sejarah tersendiri bagi orang yang mengalaminya (Lestari, 2019)

Peneliti membiarkan informan untuk bercerita sedalam mungkin sehingga akan didapatkan jawaban yang mengalir tanpa intervensi dari peneliti, sehingga data yang didapat pun menjadi lebih mendalam. Dengan

membiarkan informan bercerita tentang pengalaman hidup mereka (dalam beradaptasi pada kompetensi keahlian yang baru) akan didapatkan bentuk cerita yang beragam. Peneliti hanya akan memberikan pertanyaan yang berasal dari pengalaman yang mereka ceritakan. Berupa penegasan ataupun penguatan.

Penyajian akan digambarkan dalam bentuk tabel dan deskripsi sehingga kesimpulan dari penelitian ini dapat diringkas. Rekomendasi dibuat untuk memberikan hal-hal apa saja yang sebaiknya dilakukan terhadap penelitian ini dan penelitian selanjutnya agar hasil penelitian dapat jauh lebih baik. Jika semua prosedur penelitian selesai, langkah terakhir yaitu penyusunan laporan sebagai bukti pertanggungjawaban penelitian tesis

3.5 Analisis Data

Analisis tematik dapat digunakan dalam penelitian di dalam dan di luar psikologi. Pendekatan yang dapat diakses dengan teori yang fleksibel untuk menganalisis data kualitatif dengan menguraikan analisis tematik, menempatkannya untuk mencari tema dan pola tertentu dalam kaitannya dengan posisi epistemologis dan ontologis yang berbeda. Dilakukan secara teliti dan hati hati untuk menghindari potensi jebakan ketika menganalisisnya (Clarke, V., & Braun, 2014)

Analisis data kualitatif dapat dilaksanakan sejalan dengan proses pengumpulan data. *Thematic analysis* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisa data-data kualitatif, misalnya data yang diperoleh dari wawancara mendalam atau *semi-structured interview* seperti yang dilakukan dalam penelitian. Teknik analisa data ini sangat tepat dilakukan apabila sebuah penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi apa yang sesungguhnya terjadi dalam sebuah fenomena. Secara khusus analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam sebuah peristiwa yang menjadi objek penelitian (Heriyanto, 2018)

3.6 Teknik Analisis Data



Gambar 3.2 Analisis Data

Berikut adalah Analisis data kualitatif dengan analisis tematik :

1. Memahami Data (Transkrip dokumen wawancara dan pemadatan fakta)
 - Membaca kembali transkrip wawancara berupa instrumen pertanyaan yang diberikan
 - Melihat kembali hasil rekaman video hasil wawancara, hal ini tidak bisa dilakukan sekali saja
 - Melihat catatan-catatan kecil yang dicatat ketika wawancara. Catatan ini untuk menandai poin-poin penting yang dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Dari catatan ini peneliti tidak hanya membaca apa yang terdengar dan apa yang dilihatnya ketika wawancara akan tetapi juga bisa mendalami apa yang ada dibalik itu secara tersirat

2. Menyusun Kode
 - Seperti pembaca yang berusaha membuat pikiran utama sebuah paragraf, demikianlah muara dari menyusun kode. Kode dapat dianggap sebagai fitur dan label dalam merangkum penjelasan hasil wawancara. Kode menggambarkan secara langsung apa yang terlihat pada data.

Kode adalah hasil perpaduan dari deskriptif (hasil wawancara) dan *interpretative* (interpretasi peneliti) Setelah itu akan dibuat pengelompokan data sesuai dengan penamaan makna.

David Yavis, 2021

**ADAPTASI GURU PROGRAM KEAHLIAN GANDA
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GEOMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Enam pertanyaan yang akan diberikan pada Partisipan :

1. Apa latar belakang anda mengikuti Program Keahlian Ganda ?
2. Apa kendala yang menjadi kesulitan utama dalam beradaptasi pada lingkungan yang baru (dalam hal ini pada Kompetensi Keahlian Teknik Geomatika) bagi anda?
3. Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang menjadi kesulitan utama anda ketika beradaptasi pada lingkungan yang baru (dalam hal ini pada Kompetensi Keahlian Teknik Geomatika) ?
4. Guru yang menarik diri dalam hal mengandalkan strategi menghindar cenderung akan mengalami ketidakseimbangan dalam keberlanjutan kerja mereka di tempat yang baru. Apakah anda pernah melakukan hal ini pada lingkungan anda yang baru (dalam hal ini pada Kompetensi Keahlian Teknik Geomatika) , dan apa alasan anda?
5. Beradaptasi ataupun berasimilasi pada lingkungan baru Teknik Geomatika sama artinya anda akan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi tidak akan berguna jika guru tidak dapat menggunakannya secara efektif. Bisakah anda menjelaskan opini anda tentang hal ini ?
6. Apa harapan anda pada *stakeholder* (pemangku kebijakan) dalam bidang teknik geomatika untuk meningkatkan Teknik Geomatika ke depannya ?

3. Mencari Tema

- Pada tahapan ini akan ditinjau kembali semua kode dan kelompok yang sudah dibentuk untuk memastikan kelompok yang mempunyai makna yang sama. Kemudian ditentukan tema tentatif. Yang akhirnya akan didapatkan beberapa tema tentatif, dalam hal ini tentu tema tentatif yang berhubungan dengan kendala-kendala dan cara memecahkan kendala Guru Teknik Geomatika Program Keahlian Ganda berdasarkan fakta yang mereka alami dalam beradaptasi pada Kompetensi Keahlian Mereka yang baru yaitu

David Yavis, 2021

**ADAPTASI GURU PROGRAM KEAHLIAN GANDA
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GEOMATIKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi Keahlian Teknik Geomatika. Temuan tema ini akan dikelompokkan dan dibahas satu persatu sesuai dengan kode.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah salah satu ciri dari penelitian kualitatif. Untuk mengecek kebenaran data atau informasi harus dilakukan dengan cara mendapatkan sumber data dari sumber lain seperti pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan metode yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari Partisipan dan informan (pihak kedua atau pihak ketiga) sehingga dapat diperoleh tingkat kepercayaan data untuk mencegah subjektivitas.

Peneliti menghadirkan Partisipan, tenaga ahli adaptasi dan tenaga ahli geomatika dalam *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan secara daring karena masih dalam masa pandemic *Covid-19*.

Partisipan yang dihadirkan direncanakan sebanyak dua orang, dipilih dari partisipan yang berpartisipasi sangat aktif ketika melaksanakan wawancara. Tenaga ahli adaptasi diambil dari dosen perguruan tinggi yang memahami masalah penelitian kualitatif dan tenaga ahli Geomatika direncanakan dari dosen yang mengampu mata kuliah yang berhubungan dengan Teknik Geomatika.